

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Tabel 2. 1 Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN</i> (Muktiana Hastiwi, Erlinda Novilasari, Novemy Nugroho., 2022) Volume 1, Issue 1, 2022 ISBN : 0271-7470050	Metode Kualitatif dengan Literatur Review dan Teknik Analisis Isi	Hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan baik perusahaan kecil, menengah ataupun perusahaan besar karena dapat digunakan untuk menjadi gambaran keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja memungkinkan poenilaian pencapaian sasaran dan posisi keuangan perusahaan, sehingga manajemen dapat melakukan perumusan dan pengembangan untuk mencapai tingkat yang diinginkan.
2.	<i>PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILIAN PADA KINERJA KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA Tbk TAHUN 2020-2022</i> (Al Ghifari, Inggrit Octalin, Ratih Kusumastuti., 2023) Volume 2, Issue 1, Juni 2023 E-ISSN : 2962-7621 P-ISSN : 2962-763X	Metode Desikriptif Kualitatif dengan Teknik Analisis Rasio Keuangan	Hasil penelitian menguraikan bahwa perhitungan Rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas mampu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dengan baik. Perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemeriksaan dan penilaian dari hasil rasio untuk tindakan penjaminan dan pelunasan utangnya kepada kreditur. Hasil analisis rasio keuangan juga dapat dijadikan tolok ukur bagi investor yang ingin berinvestasi, karena kondisi keuangan perusahaan terbukti tetap kuat.

3.	<i>ANALISIS STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PENELITIAN LITERATUR REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN)</i> (Zainar Inayah, 2022) Volume 3, Issue 2, Juli 2022 E-ISSN : 2716-375X P-ISSN : 2716-3768	Metode Kualitatif dan Kajian Pustaka dengan Teknik Analisis Rasio Keuangan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa analisis rasio dapat digunakan sebagai pengukuran tingkat efektivitas operasional perusahaan dalam mengukur kinerja yang mencerminkan nilai perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> yang menunjukkan bahwa hutang yang meningkat akan menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Assets</i> dapat menunjukkan bahwa apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka akan sejalan dengan nilai perusahaan yang meningkat.
4.	<i>ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI ERA KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL</i> (Hanifa Salsabila, Sri Adel Febri Aldina, Ricky Widyanto, Pinastika Alya Disti, Arsyadona., 2024) Volume 1, Issue 4, Des 2024 E-ISSN : 3062-7974 P-ISSN : 3062-9586	Metode Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Analisis Rasio Likuiditas dan Kredit	Hasil penelitian menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan risiko keuangan sangat ditentukan oleh pemahaman terhadap kondisi internal perusahaan serta faktor eksternal yang mempengaruhi stabilitas keuangan. Salah satu strategi yang disarankan adalah diversifikasi risiko, agar tidak terpusat pada satu sumber pendapatan yang rentan terhadap fluktuasi pasar. Evaluasi risiko dalam hubungan bisnis juga memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan risiko eksternal. Namun, pendekatan pengelolaan risiko tidak bersifat universal, sehingga diperlukan penyesuaian strategi yang diselaraskan dengan tujuan perusahaan. Pengelolaan risiko yang tepat tidak hanya melindungi dari kejadian tak terduga, tetapi juga mendukung keberlanjutan keuangan di tengah dinamika ekonomi.
5.	<i>PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN STARTUP</i> (Nur Rachma, 2024)	Metode Kualitatif dengan Literatur Review dan Teknik Analisis Tematik	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti tata kelola perusahaan, struktur modal, dan penerapan manajemen risiko tidak selalu berdampak

	Volume 7, Issue 4, Oktober 2024 E-ISSN : 2622-6383		terhadap kinerja keuangan di perusahaan sektor pertambangan yang diukur dengan rasio <i>Return On Assets</i> . Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen risiko keuangan tradisional mungkin tidak cocok untuk semua lingkungan <i>startup</i> , sehingga dibutuhkan kerangka kerja yang lebih spesifik.
6.	<i>PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA</i> (Muhammad Asir, Rizqy Yuniawati, Klemens Mere, Karina Sukardi, Abduh Anwar., 2023) Volume 4, Issue 1, 2023 P-ISSN : 2774-8790 E-ISSN : 2774-8804	Metode Kualitatif dengan Penelitian Kepustakaan dan Teknik Analisis Komparatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen resiko memiliki peran positif pada kinerja perusahaan. Manajemen resiko menjadi salah satu sarana untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan nilai yang baik dan menghasilkan profit sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Manajemen risiko dapat membantu proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan hal-hal diluar kontrol perusahaan yang mempengaruhi pencapaian perusahaan.
7.	<i>PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT INDOFOOD</i> (Nurul Fariza Nasution, Nabila Farah Dhiba, Ilfa Damayanti Andini Harahap, Dwita Agustina Putri, Arsyadona., 2024) Volume 1, Issue 4, Des 2024 E-ISSN: 3062-7974 P-ISSN : 3062-9586	Metode Kualitatif dengan Teknik Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan strategi manajemen risiko yang terstruktur seperti identifikasi risiko, evaluasi, serta pengendalian operasional, keuangan, dan pasar perusahaan mampu menjaga stabilitas arus kas dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik mendorong peningkatan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan secara keseluruhan. Strategi mitigasi risiko yang tepat tidak hanya menjadi alat proteksi, tetapi juga bagian integral dari pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

8.	<i>ANALISIS RISIKO KEUANGAN DAN PROFITABILITAS EMITEN SEKTOR KESEHATAN DI BEI</i> (Aam Aminah, Ambardi., 2023) <i>Volume 7, Issue 1, Sept 2023</i> <i>E-ISSN : 2598-9618</i> <i>P-ISSN : 2598-9022</i>	Metode Kualitatif dengan Teknik Analisis Statistik Deskriptif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan dalam sektor kesehatan di BEI tidak secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan laba. Kondisi ini dapat disebabkan oleh stabilitas keuangan yang mampu menjaga kinerja profitabilitas meskipun menghadapi fluktuasi dalam likuiditas dan solvabilitas. Dimasa pasca pandemi bisnis di bidang kesehatan bisa menjaga kinerjanya karena kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan.
9.	<i>AI DALAM MANAJEMEN RISIKO UNTUK MEMBANGUN KEPUTUSAN KEUANGAN YANG LEBIH BAIK</i> (Ela Pratiwi, Alifa Haq, Zaky Daufa., 2025) <i>Volume 9, Issue 1, Februari 2025</i>	Metode Kualitatif dengan Literatur Review dan Teknik Analisis Tematik	Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam manajemen risiko telah terbukti memberikan manfaat bagi institusi keuangan melalui peningkatan akurasi prediksi dan efisiensi operasional. Dengan menggunakan model prediktif berbasis <i>machine learning</i> dapat mengidentifikasi potensi risiko lebih awal dan meresponsnya dengan strategi yang tepat.
10.	<i>STRATEGI EFEKTIF DALAM MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN BISNIS</i> (Adeliya Saragih, Ripa Sabila Usni Sitompul, Alfa Nadiyah Siregar, Muhammad Yuda Alfaruq, Arsyadona., 2025) <i>Volume 6, Issue 8, Jan 2025</i> <i>E-ISSN : 2988-1986</i>	Metode Kualitatif dengan Teknik Analisis Studi Kasus	Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen risiko keuangan dapat meningkatkan ketahanan bisnis, dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Penerapan strategi mencakup identifikasi, analisis, penanganan, dan pemantauan risiko. Teknik manajemen yang disarankan meliputi perencanaan keuangan yang cermat, kepemimpinan yang fleksibel, pengurangan risiko, serta pemisahan rekening pribadi. Melalui strategi tersebut perusahaan dapat memperkuat posisi keuangan, mengurangi potensi kerugian, dan meningkatkan daya saing di pasar.

11.	<i>EXPLORING FINANCIAL RISK MANAGEMENT: A QUALITATIVE STUDY ON RISK IDENTIFICATION, EVALUATION, AND MITIGATION IN BANKING, INSURANCE, AND CORPORATE FINANCE</i> (Muhammad Yamin Noch, Mohammad Ridwan Rumasukun, 2024) <i>Volume 4, Issue 2, 2024</i> <i>E-ISSN : 2776-6780</i>	Metode Tinjauan Literatur Kualitatif dengan Teknik Analisis Tematik dan Analisis Isi	Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen risiko keuangan merupakan proses yang kompleks dan multidimensi yang membutuhkan pendekatan holistik, menggabungkan perspektif teoritis serta wawasan praktis dari pengalaman industri. Integrasi konsep-konsep baru seperti keuangan berkelanjutan, risiko iklim, dan inovasi digital menjadi kunci dalam memahami dan merespons dinamika risiko yang terus berkembang. Bagi organisasi, penerapan strategi manajemen risiko yang efektif tidak hanya penting untuk menjaga stabilitas dan kepatuhan, tetapi juga untuk menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan ketahanan dalam lingkungan global yang dinamis. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kerangka kerja inovatif dan berkelanjutan yang mampu menghadapi tantangan masa depan di sektor keuangan.
12.	<i>THE IMPACT OF RISK MANAGEMENT ON FIRM PERFORMANCE</i> (Amiril Azizah, Ahyar M. Diah, Ratna Wulaningrum, 2022) <i>Volume 647, Issue 1, 2022</i> <i>DOI: 10.2991/assehr.k.220301.139</i>	Metode Deskripsi Kualitatif dengan Teknik Analisis Tematik	Hasil penelitian menguraikan bahwa manajemen risiko yang efektif dan transparan berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dalam ukuran <i>Tobin's Q</i>. Pengungkapan risiko yang lengkap dalam laporan tahunan mencerminkan akuntabilitas perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor, hal ini membantu pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pemangku kepentingan eksternal, serta berkontribusi dalam mengurangi kesulitan pembiayaan keuangan dan pajak, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

13.	<i>A CASE OF RISK MANAGEMENT CONTROL AND ITS STUDY IN NON-FINANCIAL RISKS</i> (Lucy Brandan Betancur, Rafael Paredes Carrasco, David Henriquez Ramos, Jessica Ramirez Ramirez, 2023) Volume 8, Issue 2, 2023 E-ISSN : 2578-9376	Metode Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Analisis Studi Kasus	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses pengelolaan risiko nonfinansial sering birokratis dan tidak adaptif, ditandai dengan sistem pengendalian internal yang tidak memadai dan penilaian risiko yang rendah di beberapa unit strategis. Kurangnya investasi di wilayah-wilayah potensial serta ketidakjelasan tujuan strategis memperkuat indikasi lemahnya arah kebijakan risiko perusahaan. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap integritas laporan keuangan, reputasi perusahaan, dan keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tanpa perbaikan yang signifikan dalam kebijakan dan praktik manajemen risiko nonfinansial, EBDG berisiko mengalami kerugian ekonomi dan penurunan kepercayaan pemangku kepentingan.
14.	<i>RISK MANAGEMENT. A CASE STUDY OF A COLOMBIAN PUBLIC SECTOR COMPANY</i> (Diego Jurado-Zambrano, Eduart Villanueva, 2022) Volume 8, Issue 2, 2023 E-ISSN : 2578-9376	Metode deskriptif kualitatif dengan Teknik Analisis Studi Kasus dan Teknik Transkripsi	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fokus pada risiko non-finansial dapat melemahkan perhatian terhadap risiko keuangan yang menyebabkan manajemen risiko tidak efektif meningkatkan performa keuangan. Secara teoritis, kondisi ini bertentangan dengan prinsip <i>enterprise risk management</i> (ERM) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi terhadap seluruh spektrum risiko. Dengan demikian, implementasi manajemen risiko yang tidak seimbang justru berpotensi menciptakan <i>blind spot</i> terhadap risiko keuangan yang berdampak langsung pada profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

15.	<i>FINANCIAL RISK: CASE STUDY ANALYSIS</i> (Shahsuzan Zakaria, Mohd Afzanizam Abdul Rashid, Dheya Hamood Saif Al-Fakih, 2024) Volume 16, Issue 1, 2024 E-ISSN : 2220-3796	Metode Kualitatif dengan Literatur Review dan Teknik Analisis Studi Kasus	Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan berbagai instrumen manajemen risiko seperti sekuritisasi dan derivatif masih belum efektif dalam mengidentifikasi serta memitigasi risiko baru. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan dan kualitas data, serta rendahnya kemampuan adaptasi terhadap dinamika dan kompleksitas sistem keuangan modern. Kelemahan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik, berbasis data, dan responsif terhadap perubahan struktur pasar untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko keuangan secara keseluruhan.
-----	--	---	--

Berdasarkan matriks penelitian terdahulu diatas apabila dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada PT Ikon Klining Indonesia, dapat ditemukan GAP bahwa kinerja perusahaan dinilai masih belum optimal karena belum diterapkan analisis risiko keuangan secara sistematis. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang berdampak pada stabilitas keuangan dan keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan penelitian Hastiwi, dkk (2022) berjudul “Pentingnya Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan”, diperoleh temuan bahwa penggunaan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan sangatlah penting, baik bagi perusahaan kecil, menengah, maupun besar, karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa mendatang.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Al Ghifari Pulungan, dkk (2023) berjudul “Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan sebagai Dasar Penilaian pada Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia” menunjukkan bahwa perhitungan rasio keuangan mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta berfungsi sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Ambardi (2023) dengan judul “Analisis Risiko Keuangan Dan Profitabilitas Emiten Sektor Kesehatan Di BEI” menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan tidak selalu secara langsung memengaruhi kemampuan dalam menghasilkan laba dalam sektor kesehatan. Oleh karena itu, perlu dianalisis dan diidentifikasi pengaruhnya terhadap objek yang akan diteliti.

Manajemen risiko keuangan berperan sebagai identifikasi risiko yang efektif untuk memastikan kestabilan finansial perusahaan. Kurangnya perhatian terhadap aspek ini menyebabkan rendahnya kepercayaan dari lembaga keuangan atau investor, karena dianggap memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam keberlanjutan bisnisnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saragih, dkk (2025) yang berjudul “Strategi Efektif Dalam Manajemen Risiko Keuangan Untuk Meningkatkan Ketahanan Bisnis” menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan yang efektif dapat meningkatkan ketahanan bisnis dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Melalui perencanaan keuangan yang cermat, kepemimpinan yang fleksibel, pengurangan risiko, serta pemisahan rekening pribadi dapat memperkuat posisi keuangan, mengurangi potensi kerugian, dan meningkatkan daya saing dalam pasar sasaran.

Sementara itu, penelitian Rachma (2024) berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Keuangan pada Perusahaan Startup” menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko keuangan dengan pendekatan tradisional tidak selalu sesuai bagi seluruh lingkungan startup, sehingga diperlukan kerangka kerja yang lebih tepat dan spesifik. Sejalan dengan itu, penelitian Salsabila, dkk (2024) berjudul “Analisis Risiko Keuangan pada Perusahaan di Era Ketidakpastian Ekonomi Global” menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan risiko keuangan tidak bersifat menyeluruh, melainkan dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kondisi internal perusahaan serta eksternal yang berdampak pada kinerja dan stabilitas keuangan.

Kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dari besarnya kontribusi dan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki saja, namun juga dari sistem pengelolaan risiko dan strategi jangka panjangnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk (2022) yang berjudul “*The Impact Of Risk Management On Firm Performance*” menjelaskan bahwa manajemen risiko yang efektif dan transparan berperan dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Pengungkapan risiko yang jelas dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat serta berkontribusi dalam mengurangi kesulitan pembiayaan. Sejalan dengan itu, penelitian Nasution, dkk (2024) berjudul “Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indofood” mengungkapkan bahwa penerapan strategi manajemen risiko yang terstruktur mampu menjaga stabilitas arus kas dan meningkatkan efisiensi operasional. Strategi mitigasi risiko yang tepat tidak hanya menjadi alat proteksi, tetapi juga bagian integral dari pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Namun terdapat penyimpangan menurut penelitian Jurado-Zambrano & Villanueva (2022) yang berjudul “*Risk Management A Case Study Of A Columbian Public*” mengungkapkan bahwa implementasi manajemen risiko yang tidak seimbang justru berpotensi menciptakan blind spot terhadap risiko keuangan yang berdampak langsung pada profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip *Enterprise Risk Management* (ERM) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi terhadap seluruh spektrum risiko. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, dkk (2024) menjelaskan bahwa penerapan berbagai instrumen manajemen risiko seperti sekuritisasi dan derivatif tidak selalu efektif dalam mengidentifikasi serta memitigasi risiko baru. Kelemahan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik, berbasis data, dan responsif terhadap perubahan struktur pasar untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko keuangan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pada penelitian Pratiwi, dkk (2025) yang berjudul “*AI Dalam Manajemen Risiko Untuk Membangun Keputusan Keuangan Yang Lebih Baik*” menekankan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam manajemen risiko terbukti mampu memberikan manfaat besar, khususnya dalam meningkatkan ketepatan prediksi serta efisiensi operasional lembaga keuangan. Melalui penerapan model prediktif berbasis machine learning, potensi risiko dapat terdeteksi lebih dini sehingga memungkinkan penerapan strategi penanganan yang lebih tepat sasaran.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Analisis Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah kemungkinan kerugian yang dihadapi perusahaan akibat kebijakan keuangan, arus kas, maupun struktur pendanaannya (Salsabila, dkk, 2024). Risiko tersebut dapat timbul dari komposisi modal perusahaan maupun ketidakpastian arus kas ketika pembiayaan operasional dilakukan dengan utang. Semakin besar porsi utang yang digunakan, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya gagal bayar. Risiko keuangan dapat dikategorikan dalam beberapa jenis sebagai berikut (Nadia, 2020):

- 1) Risiko Likuiditas, potensi perusahaan tidak memiliki cukup kas atau aset likuid yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi kekurangan ini dapat terjadi akibat penurunan pasar, yang membuat perusahaan sulit melepas aset tetap tanpa menanggung kerugian. Terbatasnya kas juga menghambat kemampuan perusahaan dalam membayar utang maupun menjalankan aktivitas operasional harian. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan analisis mendalam terhadap proyeksi arus kas serta menyiapkan cadangan kas guna menjaga rasio likuiditas tetap sehat dan menghadapi potensi risiko terburuk.
- 2) Risiko Solvabilitas, potensi perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas ini berhubungan dengan proporsi penggunaan utang dalam membiayai aset investasi perusahaan. Arus kas yang sehat dapat menjadi risiko dalam jangka panjang karena berpeluang untuk mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh

tingginya nilai utang. Ketika perusahaan memiliki beban utang yang terlalu besar dibandingkan dengan modal atau asetnya, maka akan dianggap tidak solvabel. Kondisi ini bisa terjadi akibat penggunaan pinjaman yang berlebihan (*leverage* tinggi), kerugian operasional berkelanjutan, atau penurunan tajam nilai aset. Perusahaan perlu menjaga struktur modal dengan penguatan ekuitas dan menguji ketahanan bisnis terhadap kemungkinan **terburuk** untuk bertahan hidup secara finansial. Perusahaan juga perlu merancang strategi keuangan jangka panjang yang sehat, termasuk pengelolaan utang dan efisiensi operasional.

- 3) Risiko Kredit, potensi perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya sesuai perjanjian. Pada kondisi ekonomi yang tidak menentu, melemahnya daya beli masyarakat secara signifikan meningkatkan risiko kredit (Salsabila, 2024). Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya, maka kerugian langsung yang ditanggung berupa piutang yang tidak tertagih. Hal ini akan menggerus pendapatan, mengganggu arus kas, dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Selain itu, risiko kredit yang tinggi dapat merusak reputasi perusahaan yang menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan pemberi pinjaman untuk bekerja sama kembali. Risiko tersebut menuntut perusahaan melakukan analisis kredit secara lebih komprehensif serta menyusun strategi diversifikasi pelanggan guna mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan yang berpotensi meningkatkan risiko.

- 4) Risiko Pasar, potensi kerugian perusahaan mengalami kerugian akibat ketidakpastian perubahan harga pasar. Risiko dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar, tingkat suku bunga, harga saham, maupun harga komoditas. Selain itu, risiko pasar juga sangat bergantung pada dinamika global seperti kondisi geopolitik, kebijakan ekonomi, serta sentimen investor. Dampak dari faktor tersebut dapat memengaruhi daya beli masyarakat yang pada akhirnya berimplikasi terhadap permintaan pasar. Selain itu, volatilitas pasar juga dapat memengaruhi biaya operasional, terutama apabila perusahaan bergantung pada sumber daya yang dipengaruhi oleh harga pasar global. Perusahaan dapat menerapkan manajemen sistematis untuk meminimalkan gejolak pasar yang tidak terduga.
- 5) Risiko Operasional, potensi kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan sistem internal, proses bisnis, sumber daya manusia, maupun kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Potensi kerugian yang sering terjadi biasanya karena sistem teknologi informasi yang eror, kecurangan internal (*fraud*), pelanggaran terhadap kebijakan perusahaan, dan gangguan logistik. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa penurunan kinerja keuangan, kehilangan data penting, menurunnya reputasi, bahkan terhentinya operasional perusahaan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan analisis menyeluruh guna membangun sistem pengendalian internal yang kokoh serta merumuskan strategi mitigasi risiko secara sistematis untuk menghadapi potensi risiko tak terduga.

Dari teori tersebut mengindikasikan bahwa risiko keuangan adalah aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang menunjukkan adanya ketidakpastian terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Identifikasi analisis risiko keuangan dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang dapat menunjukkan kesehatan dan stabilitas perusahaan secara efektif dan menyeluruh. Analisis laporan keuangan yang akuntabel dan transparan dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi risiko yang berpotensi sehingga dapat menentukan strategi dengan tepat sasaran.

Menurut Prihadi (2019) Laporan keuangan berperan sebagai alat analisis dalam manajemen keuangan perusahaan secara menyeluruh, yang dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi atau mendiagnosis kesehatan serta stabilitas perusahaan melalui evaluasi arus kas dan kinerja organisasi, baik dari aspek komersial maupun secara keseluruhan (Apriani, dkk (2023)). Fokus utama laporan keuangan adalah menjamin pencatatan seluruh transaksi secara akurat agar perhitungan dapat dilakukan dengan tepat. Hal ini penting karena laba, rugi, maupun kewajiban pajak perusahaan sangat bergantung pada laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang terstruktur dapat membantu mengidentifikasi kinerja dan risiko finansial sejak dini. Analisis laporan keuangan yang kredibel dapat menggambarkan kondisi finansial perusahaan dengan jelas mengenai efisiensi operasional dan tingkat profitabilitasnya. Pada gilirannya akan dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi yang telah ditetapkan secara strategis.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2016:106) dapat dilakukan melalui berbagai rasio keuangan, di mana masing-masing rasio memiliki tujuan, fungsi, dan makna tertentu. Hasil dari rasio tersebut kemudian diukur serta diinterpretasikan agar memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, Sutarno (2014) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dalam aspek finansial, sekaligus membantu mengevaluasi kinerja manajemen di masa lalu serta prospeknya di masa depan. (Destiani & Hendriyani, 2021)

Dengan menganalisis rasio ini, manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merencanakan langkah untuk meningkatkan profitabilitas. Berikut beberapa analisis rasio yang dapat digunakan :

- 1) *Quick Ratio* (Rasio Cepat), rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban menggunakan aset lancar, tanpa memperhitungkan persediaan (Nur & Woestho, 2022). Rasio cepat dianggap lebih spesifik dibandingkan rasio lancar karena perhitungannya mengecualikan persediaan, yang meskipun termasuk aktiva lancar, memiliki tingkat likuiditas rendah dan berpotensi menimbulkan kerugian. Semakin tinggi nilai rasio cepat, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.
- 2) *Cash Ratio* (Rasio Kas), rasio yang digunakan untuk menilai jumlah kas yang tersedia guna memenuhi kewajiban perusahaan (Nur & Woestho, 2022). Rasio ini merupakan aktiva yang sangat likuid karena dapat dicairkan dalam jangka pendek. Semakin besar hasil perbandingan kas

atau setara kas akan semakin baik, namun dengan catatan tidak melebihi batasan tertentu yang telah ditetapkan manajemen karena dapat dianggap dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal.

- 3) *Debt to Asset Ratio*, rasio yang digunakan untuk menilai persentase jumlah pendanaan yang berasal dari utang (Litamahuputty, 2021). Apabila hasil pengukuran rasio lebih tinggi dibanding total aset artinya perusahaan berjalan dengan sebagian besar menggunakan hutang. Kondisi ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan kreditor dalam memberikan pinjaman, karena adanya kekhawatiran perusahaan tidak mampu melunasi utangnya dengan aset yang dimiliki sesuai ketentuan.
- 4) *Debt to Equity Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang diberikan oleh investor dengan yang dimiliki pemilik perusahaan. Semakin besar rasio, semakin tinggi pula potensi terjadinya kegagalan atau kerugian, karena modal yang ada tidak cukup untuk menutupi kewajiban utang perusahaan. Apabila hasil rasio semakin kecil menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan untuk memiliki batas jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aset.
- 5) *Net Profit Margin*, digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total penjualan. Rasio tersebut menggambarkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya (Auliya, 2024). Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

6) *Return on Asset*, berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan. Rasio tersebut mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memaksimalkan profitabilitas. Semakin tinggi nilai rasio, semakin menunjukkan efektivitas penggunaan aset dalam mencetak laba. Hasil dari rasio ini juga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan bisnis dengan menitikberatkan pada optimalisasi aset yang tersedia.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam menilai kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan mampu menyediakan informasi penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran komprehensif terkait likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Setiap rasionya memiliki fungsi diagnostik yang berperan dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta efisiensi operasional perusahaan. Penggunaan rasio keuangan secara sistematis dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja masa lalu dan merancang langkah perbaikan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

2.2.2 Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko merupakan suatu langkah atau metode yang digunakan perusahaan untuk mengukur, mengidentifikasi, memonitor, dan mengontrol

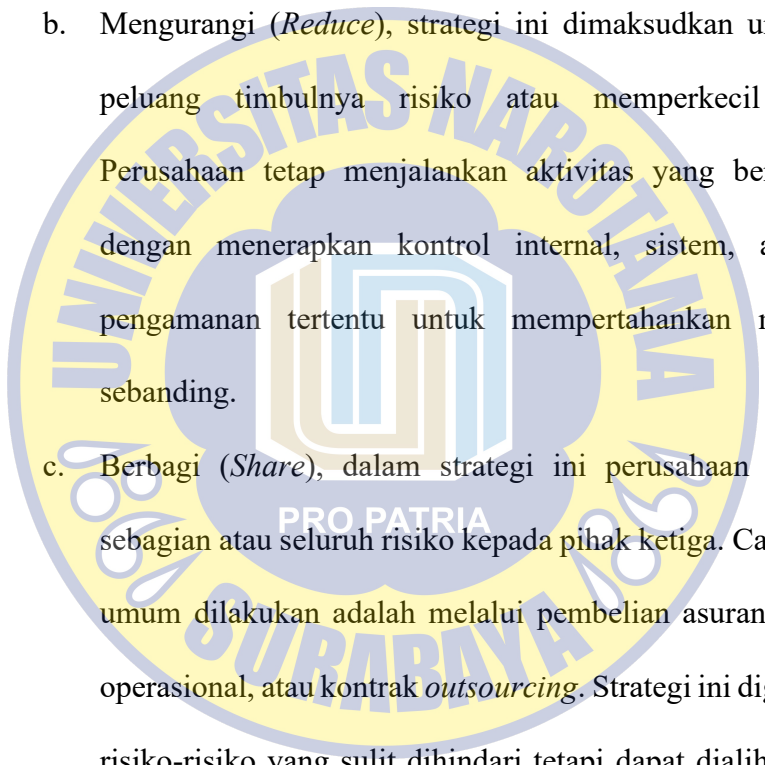
risiko pada perusahaan. Menurut As Sajjad (2020) Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan logis untuk mengidentifikasi, memantau, menentukan solusi, serta melaporkan risiko yang muncul dalam setiap aktivitas maupun proses. Penerapan manajemen risiko sangat terkait dengan pengambilan keputusan yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Menurut Muhammad Asir (2023), terdapat delapan prinsip dalam manajemen risiko, yaitu integrasi, keterstruktur, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, inklusivitas, sifat dinamis, penggunaan informasi terbaik, serta mempertimbangkan aspek budaya dan manusia. (Nurwahida, dkk 2025)

Manajemen risiko tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam mengontrol kegiatan operasional sesuai dengan jalur atau strategi yang telah ditetapkan serta dapat melakukan pengendalian akan risiko yang akan terjadi demi meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu memahami serta mengelola risiko secara efektif memiliki peluang lebih besar untuk menarik minat investor. Markowitz menyatakan keputusan keuangan harus dibuat berdasarkan risiko dan keuntungan sehingga hasilnya efisien. Manajemen perlu mengoptimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi risiko tersebut dengan dasar penilaian bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas tidak berisiko serta tingkat pengembalian laba tinggi bagi investor (Dumilah, 2020). Dengan kata lain, manajemen risiko yang efektif tidak hanya digunakan untuk membatasi kerugian, tetapi juga untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan memanfaatkan peluang.

Menurut Anita dan Sayyidatul (2024) manajemen keuangan juga mencakup manajemen risiko, yang mengacu pada potensi mengalami hasil negatif atau kemunduran dalam mengejar tujuan keuangan. Hal ini didukung oleh Hasan (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kapitalisasi dan produksi laba jangka panjang adalah dua tujuan utama manajemen keuangan (Ratnasari & Amiliya, 2024). Manajemen risiko dijelaskan oleh ISO 31000 (2018) sebagai upaya yang *terkoordinasi* untuk memandu dan mengatur organisasi terkait dengan risiko. Pengelolaan risiko dengan menggunakan kerangka kerja komprehensif dari Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dapat dilaksanakan melalui tahapan berikut:

- 1) Identifikasi Risiko, diawali dengan mengumpulkan data historis dan proyeksi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Data tersebut meliputi laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan rasio keuangan dalam beberapa periode. Tujuan dari langkah ini adalah memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keuangan perusahaan, pola arus kas, tingkat profitabilitas, *struktur utang*, serta *tingkat likuiditas*. Informasi historis dimanfaatkan untuk melihat tren dan potensi masalah yang berulang, sedangkan proyeksi keuangan digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko di masa mendatang. Risiko tersebut dapat bersumber dari faktor internal seperti kesalahan proses, karyawan dan sistem. Selain itu, dapat berasal dari faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, hukum, atau lingkungan. Informasi ini menjadi dasar utama untuk melakukan analisis risiko secara terstruktur dan objektif.

- 2) Penilaian Risiko, pada tahap ini manajemen dapat menilai atau mengukur tingkat kemungkinan (*probability*) dan dampak (*impact*) dari masing-masing risiko. Dalam konteks risiko keuangan, probabilitas mengacu pada seberapa besar kemungkinan suatu risiko seperti kegagalan pembayaran utang atau penurunan arus kas terjadi dalam periode tertentu. Sedangkan dampak mengacu pada seberapa besar kerugian finansial atau gangguan operasional yang mungkin timbul akibat kejadian tersebut. Tujuan dalam penilaian ini adalah mengelompokkan risiko berdasarkan prioritas untuk penanganan lebih lanjut. Skala probabilitas dan dampak ditetapkan berdasarkan pedoman ISO 31000, dengan rentang nilai 1 hingga 5, di mana nilai 1 menggambarkan kemungkinan atau dampak yang sangat rendah, sedangkan nilai 5 mencerminkan kemungkinan atau dampak yang sangat tinggi. Skor risiko dihitung dengan mengalikan nilai probabilitas dan dampak, kemudian diklasifikasikan ke dalam empat tingkat risiko: rendah (1–4), sedang (5–9), tinggi (10–15), dan ekstrem (16–25). Hasil penilaian tersebut divisualisasikan dalam bentuk peta risiko (*risk matrix*) untuk memudahkan proses klasifikasi serta penentuan prioritas mitigasi.
- 3) Tanggapan Risiko, setelah menentukan risiko yang signifikan manajemen dapat menentukan strategi tanggapan. Strategi ini ditujukan untuk menekan peluang munculnya risiko atau mengurangi besarnya dampak yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. COSO ERM mengklasifikasikan tanggapan risiko menjadi empat jenis:

- 
- a. Menghindari (*Avoid*), strategi ini dilakukan dengan menghindari aktivitas atau keputusan yang berisiko tinggi, terutama apabila dampak dan probabilitas risiko dinilai berada pada tingkat ekstrem. Strategi ini diterapkan ketika risiko dapat membahayakan kelangsungan usaha dan tidak ada manfaat yang sebanding untuk menanggungnya.
- b. Mengurangi (*Reduce*), strategi ini dimaksudkan untuk menekan peluang timbulnya risiko atau memperkecil dampaknya. Perusahaan tetap menjalankan aktivitas yang berisiko, namun dengan menerapkan kontrol internal, sistem, atau prosedur pengamanan tertentu untuk mempertahankan manfaat yang sebanding.
- c. Berbagi (*Share*), dalam strategi ini perusahaan memindahkan sebagian atau seluruh risiko kepada pihak ketiga. Cara yang paling umum dilakukan adalah melalui pembelian asuransi, kerja sama operasional, atau kontrak *outsourcing*. Strategi ini digunakan untuk risiko-risiko yang sulit dihindari tetapi dapat dialihkan, misalnya perlindungan terhadap kerusakan aset, fluktuasi harga bahan bakar, atau risiko operasional pada vendor pihak ketiga.
- d. Menerima (*Accept*), strategi ini dipilih ketika risiko dinilai berada pada tingkat rendah atau dapat ditoleransi, dan biaya untuk menghindari atau mengurangi risiko tersebut lebih besar daripada manfaatnya. Perusahaan menyadari risiko tersebut dan memilih

untuk menanggungnya tanpa tindakan mitigasi khusus, sejalan dengan tetap melakukan pemantauan secara berkala.

4) Pemantauan Risiko, memastikan bahwa manajemen risiko berjalan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan. Proses pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa respons terhadap risiko dijalankan secara efektif dan sesuai. Ini termasuk pengawasan berkala, pelaporan risiko, dan audit internal terhadap kebijakan manajemen risiko.

5) Evaluasi Risiko, tahap terakhir dilakukan untuk meninjau ulang keseluruhan proses manajemen risiko dan mengidentifikasi area yang masih lemah, menyesuaikan strategi, serta meningkatkan sistem pengendalian internal. Evaluasi ini juga memastikan bahwa proses manajemen risiko mendukung pencapaian strategi dan tujuan organisasi.

Menurut Catto dalam penelitian Tyoso (2022) menunjukkan bahwa data akuntansi keuangan berperan penting dalam menilai kelayakan finansial dari inisiatif strategis yang diajukan, mengidentifikasi potensi risiko, serta memastikan keselarasan strategi dengan tujuan keuangan secara menyeluruh (Mahdi, 2023). Sejalan dengan itu, Maychael dan Pengestuti (2022) menekankan bahwa pencapaian kinerja perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola risiko yang melekat pada setiap aktivitas bisnis (Asir, 2023). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai risiko tersebut, menurut Nafi'ah (2017), adalah analisis SWOT yang mengevaluasi faktor internal melalui kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal melalui peluang dan ancaman (Mulyani, 2024).

Menurut Gumbo (2024) manajemen risiko merupakan aspek krusial dalam sektor keuangan, di mana keputusan yang tepat dapat menentukan keberlangsungan dan stabilitas institusi. Pengelolaan risiko yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi ancaman yang bisa merugikan operasional atau keuangan perusahaan. Selain itu, menurut penelitian Royhan (2024) menunjukan bahwa model prediktif berbasis *machine learning* telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi pola risiko serta memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada lembaga keuangan dalam pelaporan keuangan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat diringkas bahwa manajemen risiko adalah sebuah pendekatan sistematis yang menyatu dengan manajemen keuangan dalam menghadapi beragam risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan organisasi, dengan berlandaskan pada hasil analisis laporan keuangan. Efektivitas manajemen risiko tidak hanya berdampak pada perlindungan terhadap potensi kerugian, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang rasional dalam memanfaatkan peluang strategis untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Dukungan teknologi seperti *machine learning* juga memperkuat kemampuan lembaga keuangan dalam mendeteksi dan merespons risiko secara adaptif, sejalan dengan tuntutan manajemen keuangan modern yang dinamis. Penerapan manajemen risiko secara terintegrasi dalam aktivitas bisnis perusahaan menjadi syarat strategis untuk mewujudkan efisiensi operasional serta keberlanjutan jangka panjang.

2.2.3 Peningkatan Kinerja Perusahaan

Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu terkait dengan aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas (Jayanti, 2025). Sementara itu, Alif (2023) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa lalu dapat dijadikan acuan dalam memproyeksikan posisi serta kinerja keuangan di masa mendatang (Al Ghifari, 2023). Seiring perkembangan manajemen keuangan yang semakin dinamis, akuntansi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan eksternal, tetapi juga sebagai mekanisme internal untuk menilai kinerja manajerial. Sistem penilaian kinerja yang terstruktur memungkinkan manajemen menetapkan target yang jelas, memantau pencapaian, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Menurut penelitian Wico (2022) menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator dalam memperbaiki strategi, pelaksanaan, serta pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kezner (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis perusahaan memberikan arahan mengenai tujuan yang ingin dicapai serta bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapainya, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan kondisi lingkungan. (Tarigan & Sinaga, 2022). Melalui data akuntansi yang sistematis menjadi dasar evaluasi terhadap kelayakan dan risiko dari berbagai strategi yang dapat diusulkan. Integrasi metrik keuangan dalam

pengambilan keputusan strategis memungkinkan perusahaan menyusun strategi yang realistis dan selaras dengan tujuan keuangan jangka panjang. Mengintegrasikan aspek keuangan dengan strategi bisnis dapat mendorong peningkatan kinerja secara lebih optimal, karena memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat serta pemanfaatan sumber daya yang efektif pada inisiatif bernilai strategis.

Menurut Dwi (2023) akuntansi keberlanjutan merupakan hasil dari berbagai proses sistem akuntansi lingkungan dalam pengukuran sebagai sistem. Akuntansi berkelanjutan berfungsi untuk mengkomunikasikan “*incremental*” proses dari organisasi terkait pencapaian kinerja keuangan. Hal ini tidak hanya pemenuhan aturan atau tanggung jawab moral, namun juga dapat menunjukkan pergeseran perspektif perusahaan tentang efisiensi, pengelolaan risiko, dan inovasi berkelanjutan. Menurut Triani dan Ketut (2021) bisnis memiliki peran penting dalam mengantisipasi potensi kebangkrutan, mengingat kebangkrutan dapat menimbulkan berbagai beban, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Priyani dan Ikhwana (2016) menegaskan bahwa keberlanjutan merupakan kemampuan untuk menjaga tingkat produksi yang berasal dari alam dalam jangka waktu yang panjang.

Perusahaan perlu menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan dengan menyeimbangkan kualitas produk yang dihasilkan dengan pencapaian kinerja perusahaan. (Lestari & Dewi, 2021). Melalui keseimbangan hasil produksi dengan kinerja bisnis secara keseluruhan, keberlanjutan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasional dan produksi dalam

jangka panjang. Melalui penerapan pelaporan keuangan berkelanjutan, perusahaan tidak hanya memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menegaskan komitmennya dalam menghadapi tantangan jangka panjang serta membangun kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan. Dalam situasi ini, digitalisasi adalah bagian penting dari transformasi paradigma pelaporan keuangan berkelanjutan.

Menurut Fitriani (2023) secara menyeluruh, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan, tetapi juga menjadi pendorong transformasi positif dalam budaya perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Melalui integrasi data secara *real-time*, digitalisasi mendorong transparansi dan memperkuat akuntabilitas. Dengan pemanfaatan teknologi seperti *big data*, kecerdasan buatan, dan *blockchain*, perusahaan mampu menghasilkan laporan yang lebih akurat, relevan, serta transparan, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disampaikan. Selain membantu bisnis memahami dan mengelola dampaknya terhadap keberlanjutan, digitalisasi juga membangun fondasi yang lebih kokoh bagi pengambilan keputusan strategis yang menciptakan nilai jangka panjang (Anjarwati, dkk 2024). Keberhasilan penerapannya tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola serta melindungi data keberlanjutan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menegaskan keberlanjutan keuangannya melalui tata kelola dan perlindungan data yang baik.

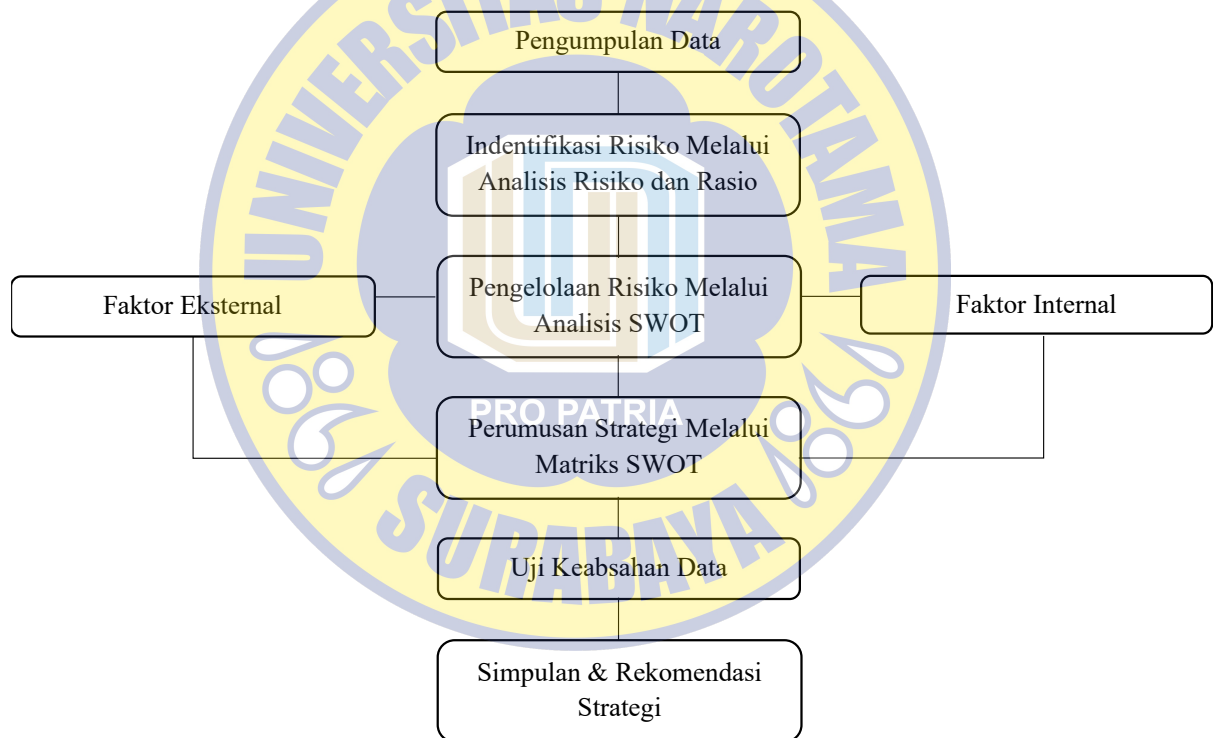
Berdasarkan berbagai pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai gambaran kondisi finansial perusahaan yang mencerminkan efektivitas dalam mengelola penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur melalui indikator likuiditas, profitabilitas, serta kecukupan modal. Evaluasi kinerja keuangan berbasis data akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat ukur terhadap pencapaian masa lalu, tetapi juga menjadi acuan penting dalam merumuskan keputusan strategis jangka panjang yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Digitalisasi pelaporan keuangan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi informasi, sekaligus memperkuat integrasi strategi keberlanjutan dengan strategi digital perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola kinerja keuangan secara strategis akan lebih siap dalam menghadapi dinamika bisnis global serta menjaga kelangsungan usaha secara berkelanjutan.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah dikenali sebagai permasalahan utama. (Arfianti, 2017). PT Ikon Klining Indonesia, perusahaan distribusi pengiriman barang berat memiliki permasalahan yang cukup kompleks mengenai risiko keuangan sebagai dasar peningkatan efisiensi dan nilai perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan perlu menganalisis kinerja keuangan sebagai identifikasi risiko melalui analisis rasio yang dapat menunjukkan stabilitas keuangan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil analisis rasio tersebut, manajemen dapat

menyusun strategi dengan menerapkan analisis SWOT untuk memastikan kondisi perusahaan dalam aspek kekuatan dan kelemahannya, serta memantau adanya potensi risiko ancaman dan peluang sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam jangka panjang. Manajemen dapat mengevaluasi secara berkala strategi yang diterapkan sejalan dengan tujuan dan sasaran perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Berikut rancangan kerangka konseptual yang dapat disajikan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Anisa, 2025